

ANALISIS DAMPAK PROGRAM BANTUAN SOSIAL KUBE TERHADAP PENDAPATAN DAN JAM KERJA DI KECAMATAN SUKASADA BULELENG

Ketut Rahameta ¹

Putu Martini Dewi ²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali,
Indonesia

ABSTRAK

Insiden kemiskinan dapat berubah dari waktu ke waktu, pemerintah melakukan upaya – upaya dalam mengatasi masalah kemiskinan melalui program penanggulangan kemiskinan. Pelaksanaan program tersebut pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan dan peningkatan produktivitas masyarakat, Program bantuan sosial KUBE memberikan kesempatan kepada masyarakat miskin dalam meningkatkan pendapatan dan kesempatan kerja dalam kelompok. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis: 1) dampak program bantuan sosial KUBE terhadap tingkat pendapatan di Kecamatan Sukasada. 2) dampak program bantuan sosial KUBE terhadap peningkatan jam kerja di Kecamatan Sukasada. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sukasada, sampel berjumlah 63 responden dan teknik pengambilan sampel *stratified random sampling*. Penelitian ini menggunakan uji non parametric dengan metode Mc Nemar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa pendapatan masyarakat rata-rata mengalami peningkatan setelah dilaksanakannya program bantuan sosial KUBE dan jam kerja masyarakat meningkat setelah menerima program bantuan KUBE.

Kata kunci: *KUBE, Pendapatan, Jam Kerja.*

ABSTRACT

Poverty incidents can change from time to time, the government makes efforts to overcome poverty problems through poverty reduction programs. The implementation of the program is basically aimed at improving the welfare of the community through increasing income and increasing the productivity of the community. The KUBE social assistance program provides opportunities for the poor to increase income and job opportunities in groups. The purpose of this study is to analyze: 1) the impact of the KUBE social assistance program on income levels in Sukasada District. 2) the impact of the KUBE social assistance program on the increase in working hours in Sukasada District. This research was conducted in Sukasada District, a sample of 63 respondents and the sampling technique was stratified random sampling. This study used a non-parametric test with the Mc Nemar method. Based on the results of research conducted, the average income of the community has increased after the implementation of the KUBE social assistance program and community working hours have increased after receiving the KUBE assistance program.

Keywords: *KUBE, Income, Working Hours.*

PENDAHULUAN

Masalah kemiskinan telah menjadi masalah yang tak terhapuskan diseluruh negara karena tidak ada negara maju maupun negara berkembang yang dapat dikecualikan dari kemiskinan dunia (Ogunsakin dan Olumide, 2017). Indonesia pun tidak terlupe dari masalah kemiskinan. Kemiskinan dapat digunakan sebagai indikator yang paling mudah dalam menilai tingkat kesejahteraan didalam suatu negara, apabila semakin tinggi persentase jumlah penduduk miskin yang terdapat di suatu negara maka semakin kecil pula tingkat kesejahteraan dinegara tersebut (Samputra dan Munandar, 2019). Kemiskinan dilihat dari sudut ekonomi diartikan sebagai kekurangan yang terdapat dalam upayanya untuk meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang, baik dari sisi finansial, maupun semua jenis kekayaan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Suatu masyarakat dapat dikategorikan miskin apabila suatu masyarakat tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok minimnya yaitu: sandang, pangan, kesehatan papan, dan pendidikan (Fathorrazi, dkk. 2017). Kemiskinan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain: tingkat pendapatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografis dan kondisi lingkungan. Profil kemiskinan secara keseluruhan dicirikan oleh pendapatan rendah, kondisi kesehatan buruk, pendidikan rendah dan keahlian terbatas, akses terhadap

tanah dan modal rendah, sangat rentan terhadap gejolak ekonomi, bencana alam, konflik sosial, dan resiko lainnya (Irawan 2010).

Kemiskinan di beberapa Negara berkembang menjadi masalah yang penting didalam perekonomian. Di Nigeria dapat ditemukan jumlah penduduk miskin terbanyak terdapat di wilayah perdesaan karena disebabkan oleh rendahnya akses pelayanan sosial ekonomi (Osinubi 2013 dalam Jacobus, dkk. 2018). Bruck dkk (2008) menyatakan bahwa umumnya masyarakat miskin cenderung tidak memiliki *skill* yang siap bersaing dengan tenaga kerja lainnya, sehingga meningkatkan *persistent poverty* di Ukraina. Negara miskin masih dihadapkan pada masalah-masalah terkait dengan pertumbuhan dan distribusi pendapatan yang tidak merata di sebagian wilayah. Ketidaksetaraan pendapatan telah mendapat perhatian besar selama beberapa waktu terakhir antara masyarakat perkotaan dan pedesaan menjadi salah satu penyebab kemiskinan (Bas dan Peter 2016). Ketimpangan pendapatan yang dihadapi masyarakat akan mempengaruhi tingkat kemiskinan suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi dalam upaya pengurangan kemiskinan dan keberlanjutannya tergantung pada tingkat ketimpangan yang terjadi di masyarakat (Niyimbanira, 2017). Masyarakat yang memiliki pendapatan yang rendah disebabkan oleh keterbatasan *skill* atau minim keahlian. Umumnya masyarakat yang tidak memiliki keahlian disebabkan oleh pendidikan yang rendah. Pendidikan yang rendah akan mempengaruhi kesempatan kerja yang tersedia untuk masyarakat.

Minimnya kesempatan kerja yang tersedia bagi masyarakat yang berpendidikan rendah akan mempengaruhi pendapatannya yang diterimanya, hal tersebut akan menimbulkan masalah kemiskinan.

Berbagai kebijaksanaan dilaksanakan secara terpadu, terukur dan terencana dalam menanggulangi kemiskinan dengan melibatkan berbagai pihak. Insiden kemiskinan dapat berubah dari waktu ke waktu, penting untuk melakukan analisis dinamis untuk menangani masalah kemiskinan dan untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan pemerintah dalam mengubah status kemiskinan di Indonesia (Teguh & Nurkholis, 2013). Salah satu upaya untuk menurunkan tingkat kemiskinan dan juga mendukung perekonomian dengan kebijakan bekerja (Sukadana dan Saraswaty, 2014). Akhir dari kemiskinan dapat dibantu dengan memprioritaskan kebijakan publik (Sumner dan Peter, 2014). Pembangunan di segala sektor dapat tercapai, apabila terdapat peran negara dalam membangun dan mengimplementasikan kebijakan publik di bidang kesejahteraan (*publicwelfare*) (Marantika dan Rustariyuni, 2017). Salah satu acuan dalam melihat keberhasilan suatu proses pembangunan dan kemajuan ekonomi masyarakat dapat tercermin dari efektivitas dalam penggunaan pendapatan (Arimbawa dan Marhaeni, 2017).

Masih banyak penduduk yang tergolong miskin di seluruh dunia. Lebih dari 1,2 milyar penduduk dunia yang hidup dengan pendapatan

kurang dari satu dollar perhari dan lebih dari 2,8 milyar penduduk dunia hanya berpenghasilan kurang dari dua dollar perharinya (Sri Budhi 2013). Kemiskinan masih menjadi salah satu masalah yang harus dituntaskan di seluruh dunia dan juga di Indonesia. Naik dan turunnya jumlah penduduk miskin juga dijadikan sebagai salah satu indikator keberhasilan pemerintahan (Sitepu, 2016). Jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2019 mencapai 25,14 juta orang (BPS, 2019). Hal itu menunjukkan bahwa kemiskinan di Indonesia masih cukup tinggi. Tak terluput juga Provinsi Bali sebagai bagian dari Negara Indonesia juga mengalami dan menghadapi masalah kemiskinan.

Tabel 1 Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota (ribuan Jiwa) tahun 2014 – 2018

| Kabupaten/Kota | Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota (ribuan Jiwa) | | | | |
|----------------------|---|--------|--------|--------|--------|
| | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| Jembrana | 15.8 | 15.83 | 14.53 | 14.78 | 14.35 |
| Tabanan | 24.4 | 24.05 | 21.9 | 21.66 | 19.77 |
| Badung | 15.4 | 14.4 | 12.91 | 13.16 | 12.97 |
| Kab. Gianyar | 22.5 | 22.89 | 22.13 | 22.42 | 21.26 |
| Klungkung | 12.3 | 12.11 | 11.21 | 11.15 | 10.43 |
| Bangli | 13 | 12.74 | 11.66 | 11.76 | 11.05 |
| Karangasem | 29.7 | 30.33 | 27.12 | 27.02 | 26.02 |
| Buleleng | 43.7 | 43.43 | 37.55 | 37.48 | 35.2 |
| Denpasar | 19.2 | 20.94 | 19.17 | 20.7 | 20.72 |
| Provinsi Bali | 196 | 196.71 | 178.18 | 180.13 | 171.76 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa persentase kemiskinan di Provinsi Bali sebesar 171.76 ribu jiwa pada tahun 2018 dengan jumlah penduduk miskin tertinggi untuk tahun terakhir yaitu tahun 2018 adalah Kabupaten Buleleng dengan jumlah penduduk miskin yaitu 35.2 ribu jiwa. Kabupaten Buleleng memiliki jumlah penduduk miskin terbanyak serta Kabupaten Karangasem yang memiliki jumlah penduduk miskin terbanyak setelah Kabupaten Buleleng.

Kabupaten Buleleng memiliki Sembilan kecamatan yang terdiri dari Kecamatan Gerokgak, Kecamatan Seririt, Kecamatan Busungbiu, Kecamatan Banjar, Kecamatan Sukasada, Kecamatan Buleleng, Kecamatan Sawan, Kecamatan Kubutambahan, dan Kecamatan Tejakula. Kecamatan di Kabupaten Buleleng disajikan di dalam tabel 2.

Tabel 2 Jumlah Kecamatan di Kabupaten Buleleng

| No. | Kecamatan |
|-------|----------------------|
| 1. | camatan Gerokgak |
| 2. | camatan Seririt |
| 3. | camatan Busungbiu |
| 4. | camatan Banjar |
| 5. | camatan Sukasada |
| 6. | camatan Buleleng |
| 7. | camatan Sawan |
| 8. | camatan Kubutambahan |
| 9. | camatan Tejakula |
| Total | 9 |

Dalam mengatasi kemiskinan, pemerintah perlu mendorong terciptanya pemerataan pembangunan melalui perluasan lapangan kerja dan kesempatan berusaha dengan cara mengembangkan potensi usaha kecil. Mereka yang tetap miskin secara berkala harus mendapat sentuhan kebijakan. Menurut Dariwardani (2014), program penanggulangan kemiskinan merupakan program pemerintah yang secara substansi berupaya dalam penanggulangan kemiskinan melalui konsep memberdayakan masyarakat dan pelaku pembangunan lokal lainnya, termasuk Pemerintah Daerah dan kelompok peduli setempat. Tujuan pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan tersebut pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin dari beberapa sisi yaitu, peningkatan pendapatan melalui peningkatan produktivitas, dimana masyarakat miskin memiliki kemampuan pengelolaan, memperoleh peluang dan perlindungan untuk memperoleh hasil karya yang lebih baik dalam berbagai kegiatan ekonomi, sosial, budaya dan politik (Tisnawati, 2016). Kesempatan kerja umumnya hanya diperuntukan untuk penduduk yang memiliki pendidikan yang tinggi. Masyarakat yang berpendidikan rendah akan sulit untuk mendapatkan kesempatan kerja demi memperbaiki taraf hidupnya maka dari itu pemerintah harus turun tangan dalam memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat miskin (Zimmermann, 2014). Dalam melihat kesempatan kerja tersebut dapat dilihat melalui jam kerja. Jam kerja adalah waktu yang

dibutuhkan dalam melakukan suatu pekerjaan baik siang ataupun malam hari. Menurut (Talavera dkk, 2016) waktu merupakan suatu konsep yang penting dalam ekonomi karna waktu adalah sumber daya yang langka. Kesempatan kerja yang tersedia dimasyarakat masih tetap saja kurang dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia, maka dari itu pemerintah melakukan upaya – upaya dalam memberikan bantuan dalam upaya menurunkan tingkat kemiskinan dengan cara memberdayakan masyarakat miskin salah satunya melalui program bantuan sosial kelompok usaha bersama (KUBE). Program yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat miskin melalui kerja sama dalam kelompok, sehingga nantinya akan dapat meminimalkan jumlah penduduk miskin melauai peningkatkan jam kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat penerima bantuan KUBE. Apabila pendapatan meningkat dan jam kerja meningkat diharapkan kesejahteraan masyarakatnya akan lebih terjamin. Program bantuan sosial kelompok usaha ini pertama kali dilakanakan pada tahun 2011. Menurut Kementrian Sosial Republik Indonesia didalam websitenya dalam mendefinisikan KUBE yaitu merupakan kelompok keluarga miskin yang dibentuk, tumbuh, dan berkembang atas prakarsanya dalam melaksanakan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial keluarga. Usaha Ekonomi Produktif (UEP) adalah bantuan sosial yang

diberikan kepada kelompok usaha bersama untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial keluarga. KUBE dapat dijadikan sarana yang efektif bagi masyarakat miskin untuk mengatasi berbagai keterbatasan seperti: kepemilikan modal, informasi, teknologi dan lainnya secara bersama-sama dalam rangka meningkatkan taraf kesejahteraan sosial hidupnya.

Tabel 3 Rekapitulasi KUBE Di Wilayah Perkotaan dan Pedesaan di Provinsi Bali Tahun 2014-2018

| No. | Kabupaten/Kota | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | Jumlah |
|---------------|----------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| 1 | Badung | 0 | 10 | 0 | 0 | 0 | 10 |
| 2 | Tabanan | 40 | 35 | 0 | 0 | 0 | 75 |
| 3 | Jembrana | 25 | 0 | 35 | 45 | 0 | 105 |
| 4 | Buleleng | 40 | 56 | 55 | 25 | 60 | 236 |
| 5 | Karangasem | 45 | 54 | 20 | 30 | 40 | 189 |
| 6 | Bangli | 20 | 35 | 20 | 0 | 0 | 75 |
| JUMLAH | | 170 | 190 | 130 | 100 | 100 | 690 |

Sumber: Dinas Sosial Provinsi Bali 2018

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat bantuan KUBE yang di gulirkan di Provinsi Bali sebanyak 690 KUBE yang terdapat dari tahun 2014 – 2018 di wilayah perkotaan dan pedesaan. Kabupaten yang menerima bantuan KUBE terbanyak adalah Kabupaten Buleleng dengan jumlah 236 KUBE dari tahun 2014 sampai dengan 2018. Dari awal di berikannya bantuan KUBE Kabupaten Buleleng berkelanjutan menjadi

penerima bantuan di setiap tahunnya. Dana yang diberikan oleh pemerintah untuk program KUBE adalah sebesar dua puluh juta rupiah untuk satu kelompok, satu kelompok usaha bersama terdiri dari 10 orang.

Tabel 4 Jumlah Populasi Anggota Kelompok Usaha Bersama di Kecamatan Sukasada Tahun 2018

| | Desa | Jumlah Populasi |
|----|---------------|------------------------|
| 1. | Panji Anom | 80 |
| 2. | Selat | 90 |
| | Jumlah | 170 |

Sumber: Dinas Sosial Provinsi Bali

Dapat dilihat dalam table 4 terdapat sebanyak 170 orang masyarakat penerima bantuan program KUBE di Kecamatan Sukasada didalam 17 KUBE. Jumlah tersebut merupakan jumlah kelompok usaha bersama yang diberi bantuan dari pemerintah pusat melalui Dinas Sosial Provinsi Bali dan Dinas Sosial Kabupaten Buleleng. Kabupaten Sukasada merupakan kecamatan yang mendapatkan jumlah bantuan paling sedikit dibandingkan dengan dua kabupaten lainnya yaitu Kabupaten Buleleng dan Kabupaten Banjar.

Pemerintah Provinsi Bali selama ini telah mengupayakan berbagai macam program dalam menanggulangi kemiskinan, dan salah satunya melalui program bantuan sosial kelompok usaha bersama (KUBE). Program ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat miskin melalui kerja sama dalam kelompok, sehingga nantinya akan dapat meminimalkan

jumlah penduduk miskin melalui peningkatkan jam kerja masyarakat penerima bantuan yang akan meningkatkan pendapatan masyarakat penerima bantuan. Apabila pendapatan meningkat dan jam kerja meningkat diharapkan kesejahteraan masyarakatnya akan lebih terjamin. Menurut Heryendi dan Marhaeni (2013) Pembangunan keluarga sejahtera adalah salah satu dari upaya menyeluruh untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat meningkatkan fungsi keluarga secara lebih baik. Terjaminnya kesejahteraan masyarakat, maka akan membawa dampak yang positif bagi perkembangan perekonomian di Bali pada khususnya dan di Indonesia pada umumnya.

Adanya program KUBE mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang beragam aktivitas usaha untuk meningkatkan perekonomian keluarga dan masyarakat. Penanganan secara kelompok ditunjukkan untuk menumbuh kembangkan semangat kebersamaan dalam upaya peningkatan taraf kesejahteraan sosial. Masyarakat penerima bantuan Program KUBE umumnya bergerak dalam sektor informal. Sektor informal memegang peranan sangat penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia baik ditinjau dari pendapatan masyarakat secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap pendapatan nasional (Putra dan Sudibia 2018).

Pembinaan dan pengawasan pemerintah Kabupaten Buleleng dalam keberlangsungan program menjadi bagian integral yang harus dilaksanakan. Pemerintah Kabupaten Buleleng sendiri telah melaksanakan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) melalui dinas sosial Kabupaten Buleleng. Kabupaten Buleleng memiliki jumlah penerima bantuan KUBE terbanyak di Provinsi Bali, meskipun di Kabupaten Buleleng sudah mendapatkan program bantuan KUBE namun kemiskinan di Kabupaten Buleleng tetap menjadi yang tertinggi di Provinsi Bali termasuk Kecamatan Sukasada, dengan demikian menganalisis dampak program bantuan sosial KUBE terhadap pendapatan dan jam kerja masyarakat penerima bantuan KUBE menarik untuk diteliti.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut; 1) Untuk mengetahui dampak program bantuan sosial kelompok usaha bersama (KUBE) terhadap tingkat pendapatan di Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. 2) Untuk mengetahui dampak program bantuan sosial kelompok usaha bersama (KUBE) terhadap peningkatan jam kerja di Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan metode kuantitatif yang bersifat komparatif. Menurut Sugiyono, (2012:11) penelitian bersifat

komparatif merupakan penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat obyek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Dampak Program Bantuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) terhadap Penurunan Tingkat kemiskinan di Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. Sedangkan penelitian bersifat komparatif yang artinya penelitian membandingkan variable - variabel yaitu membandingkan tingkat kemiskinan, pendapatan dan jam kerja sebelum dan sesudah adanya program bantuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) terhadap masyarakat miskin di Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. Tujuan penelitian ini bersifat deskriptif dan komparatif antara lain untuk menjelaskan dan untuk dapat menentukan mana yang lebih baik digunakan.

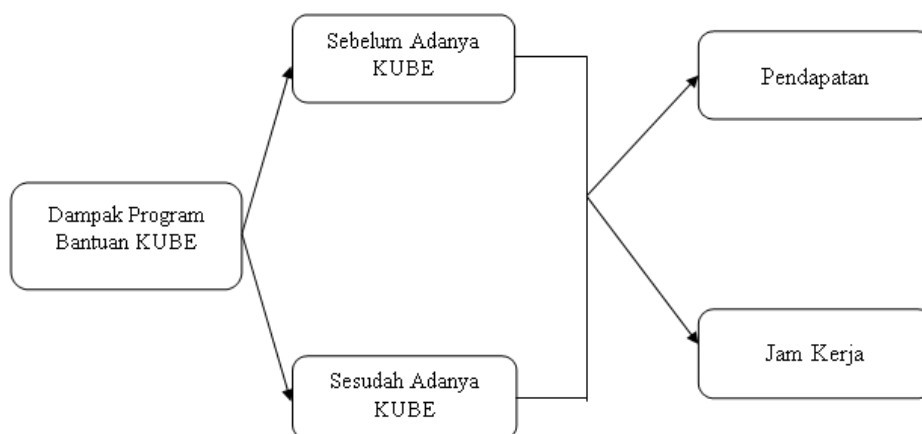
Lokasi penelitian yang dilakukan adalah di Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. Alasan dipilihnya Kabupaten Buleleng dikarenakan tingkat kemiskinan di Kabupaten Buleleng memiliki tingkat kemiskinan paling tinggi di Provinsi Bali dan Jumlah bantuan KUBE terbanyak berada di Kabupaten Buleleng. Dengan kondisi yang seperti ini, maka sangat menarik jika melakukan penelitian di Kabupaten Buleleng tentang upaya pemerintah dalam pengetasan kemiskinan. Jumlah sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 63 responden dengan teknik yang digunakan adalah

stratified random sampling teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen atau berstrata secara proporsional. Teknik analisis yang digunakan adalah Uji McNemar.

Dampak program bantuan kelompok usaha bersama dalam penelitian ini akan dikaji dari dua sisi yaitu dampak program pendapatan masyarakat penerima bantuan kelompok usaha bersama dan peningkatan jam kerja yang akan diperoleh masyarakat. Masyarakat yang tidak bekerja atau setengah menganggur yaitu orang yang bekerja dibawah jam kerja normal yaitu < 35 jam/minggu (Fauzi, dkk. 2018) lebih rentan dengan masalah kemiskinan. Lamanya jam kerja seseorang juga akan mempengaruhi pendapatan yang akan mereka peroleh.

Peningkatan pendapatan masyarakat tentu akan mempengaruhi tingkat kemiskinan daerah. Kehadiran program bantuan kelompok usaha bersama di masyarakat akan mempengaruhi jam kerja masyarakat penerima bantuan, karena masarakat penerima bantuan KUBE di berdayakan dengan memberikan bantuan usaha sesuai dengan keterampilan yang maysarakat miliki. Usaha tersebut akan dikelola oleh kelompok dan diberi pembinaan sehingga nantinya masyarakat penerima bantuan akan memperoleh hasilnya yaitu peningkatan pendapatan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan menurut Artianto (2010) yaitu jam kerja, produktivitas kerja, pengalaman kerja dan tanggungan keluarga.

Menurut Putriningsih dan Jember (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa dampak program KUBE terhadap pendapatan RTS di Kabupaten Gianyar berdampak positif signifikan yaitu terjadi peningkatan pendapatan RTS di Kabupaten Gianyar setelah menerima bantuan program KUBE. Wirathi, dkk (2018) di dalam penelitiannya menemukan adanya penambahan jam kerja saat menjalankan kegiatan menangkap ikan dan meningkatkan kesempatan kerja melalui program PUMP di Desa Kusamba. Dalam penelitian ini, untuk menganalisis dampak program bantuan sosial KUBE terhadap peningkatan pendapatan dan jam kerja digunakan uji McNemar. Dengan uji ini akan di ketahui apakah terdapat perubahan pendapatan, jam kerja dan penurunan tingkat kemiskinan di Kecamatan Sukasada.



Gambar 1. Dampak Program Bantuan Kelompok Usaha Bersama Terhadap Penurunan Tingkatkemiskinan di Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas merupakan ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam pengukuran. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui pernyataan dalam kuisisioner layak untuk diteliti. Uji validitas dilakukan pada 63 responden yang telah ditentukan. Berikut adalah hasil uji validitas di sajikan pada Tabel 5.

Tabel 5 Uji Validitas

| Variabel | Koefisien Korelasi (r hitung) | r kritis | Kesimpulan |
|------------|----------------------------------|----------|------------|
| Pendapatan | 0,654 | 0,3 | Valid |
| Jam Kerja | 0,757 | 0,3 | Valid |

Sumber lampiran 4

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, seluruh variabel dinyatakan valid karena memiliki nilai koefisien korelasi $> 0,3$.

Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah serangkaian alat ukur yang digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Hasil uji reabilitas di sajikan pada Tabel 6.

Tabel 6 Uji Reabilitas

| No. | Variabel | Cronbatch's Alpha | Simpulan |
|-----|------------|-------------------|----------|
| 1 | Kemiskinan | 0,750 | Reliabel |

Sumber lampiran 5

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha adalah $0,750 > 0,6$. Hal ini berarti seluruh variabel dinyatakan reliabel.

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pendapatan Masyarakat

Tabel 7 Pendapatan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Menerima Program Bantuan KUBE

| No. | Kondisi Pendapatan | Sebelum Program KUBE | % | Setelah Program KUBE | % |
|-----|--------------------|----------------------|---------------|----------------------|---------------|
| 1 | Rendah | 61 | 96,83 | 1 | 1,59 |
| 2 | Tinggi | 2 | 3,17 | 62 | 98,41 |
| | Jumlah | 63 | 100,00 | 63 | 100,00 |

Sumber: Lampiran 6

Tabel 7 menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat penerima program bantuan KUBE sebelum menerima program bantuan yang menyatakan pendapatan masyarakat penerima program bantuan KUBE rendah sebanyak 61 orang atau sebesar 96,83 persen. Dan menurun menjadi 1,59 persen setelah dilaksanakannya program bantuan sosial KUBE.

Sedangkan responden yang menyatakan tinggi sebelum dilaksanakannya program bantuan sosial KUBE sebanyak 2 orang atau sebesar 3,17 persen dan meningkat setelah dilaksanakannya program bantuan sosial KUBE menjadi 98,41 persen setelah diberikan bantuan sosial KUBE.

Jam Kerja

Tabel 8 Jam Kerja Masyarakat Sebelum dan Sesudah Menerima Program Bantuan KUBE

| No. | Kondisi Jam Kerja | Sebelum Program KUBE | % | Setelah Program KUBE | % |
|-----|-------------------|----------------------|---------------|----------------------|---------------|
| 1 | Rendah | 61 | 96,83 | 2 | 3,17 |
| 2 | Tinggi | 2 | 3,17 | 61 | 96,83 |
| | Jumlah | 63 | 100,00 | 63 | 100,00 |

Sumber: Lampiran 6

Tabel 8 menunjukan bahwa jam kerja yang diperoleh masyarakat penerima bantuan KUBE sebelum dilaksanakannya program bantuan sosial KUBE menyatakan bahwa jam kerja yang responden miliki rendah sebanyak 61 orang atau sebesar 96,83 persen dan menurun menjadi 3,17 persen setelah diberikan bantuan sosial Kelompok usaha Bersama. Sedangkan yang menyatakan tinggi sebelum dilaksanakannya program bantuan sosial kelompok usaha bersama sebanyak 2 orang atau sebesar 3,17 persen dan meningkat menjadi 96,83 persen setelah diberikannya program bantuan sosial kelompok usaha bersama.

Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis Dampak Program Bantuan Sosial KUBE Terhadap Pendapatan di Kecamatan Sukasada

Setelah uji validitas dan uji reabilitas dilakukan maka selanjutnya dilakukan analisis untuk menjawab tujuan penelitian pertama yaitu peningkatan pendapatan setelah dilaksanakannya program bantuan sosial KUBE dibandingkan dengan sebelum dilaksanakannya program bantuan sosial KUBE di Kecamatan Sukasada Dalam penelitian ini menggunakan statistic non parametric dengan metode Mc Nemar.

1) Perubahan Pendapatan Responden

Rumusan Hipotesis:

$H_0 : P_1 \leq P_2$: Tidak terdapat perbedaan dampak program bantuan sosial kelompok usaha bersama (KUBE) terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng.

$H_1 : P_1 > P_2$: Terdapat perbedaan dampak program bantuan sosial kelompok usaha bersama (KUBE) terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng.

Tabel 9 Hasil Perhitungan McNemar Variabel Penurunan Tingkat Kemiskinan Indikator Pendapatan Pada Penerima Program Bantuan Sosial KUBE di Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng

| | Test Statistic | Pendapatan sebelum & pendapatan sesudah |
|-------------------------|----------------|---|
| N | 63 | |
| Chi-Square | 58.017 | |
| Asymp. Sig. | .000 | |
| a. McNemar Test | | |
| b. Continuity Corrected | | |

Sumber: Lampiran 6

Setelah hasil McNemar diperoleh melalui SPSS nilai X^2 hitung dibandingkan dengan χ^2 tabel atau p value dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ untuk mengetahui dampak dari program KUBE. Tabel 9 menunjukkan *Chi Square* hitung variabel pendapatan responden adalah sebesar 58,017 dengan p value sebesar 0,000.

Dengan $\alpha = 0,05$ dan χ^2 Tabel = 3,84 sedangkan hasil analisis X hitung sebesar 58.017. dengan demikian $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ atau p value $< \alpha$ 0,05, maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan responden secara rata - rata meningkat setelah dilaksanakannya program bantuan kelompok usaha bersama. Hasil ini juga didukung oleh penelitian ningsih dan jember 2018 yang menyatakan bahwa dampak program KUBE terhadap pendapatan RTS di Kabupaten Gianyar berdampak positif

signifikan yaitu terjadi peningkatan pendapatan RTS di Kabupaten Gianyar setelah menerima program bantuan KUBE. Hasil penelitian Bhuana dan Yasa 2017 menyatakan bahwa dampak Program SIMANTRI terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung berdampak positif dan signifikan, Peningkatan pendapatan rumah tangga petani meningkat sebesar 61,25 persen.

Menurut ibu Made Amani saat diwawancara pada tanggal 12 maret 2020 berpendapat bahwa:

Program bantuan KUBE memberikan dampak peningkatan pendapatan bagi saya dengan memberikan modal usaha, selama ini saya kesulitan mendapatkan modal untuk membuat usaha dalam upaya meningkatkan pendapatan, namun dengan adanya program bantuan KUBE saya mengalami peningkatan pendapatan.

Analisis Dampak Program Bantuan Sosial KUBE Terhadap Peningkatan Jam Kerja di Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng.

Setelah menguji penurunan tingkat kemiskinan, maka selanjutnya akan dilakukan uji untuk menjawab tujuan penelitian yang kedua yaitu mengenai kenaikan jam kerja masyarakat penerima bantuan sosial KUBE, membandingkan antara kenaikan jam kerja sebelum adanya program bantuan sosial KUBE dan setelah adanya program bantuan sosial KUBE di Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. Uji yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan jam kerja masyarakat penerima bantuan KUBE menggunakan uji statistic non parametric dengan metode McNemar.

- 1) Perubahan Presepsi Responden Terhadap Jam Kerja yang Diperoleh

Rumusan Hipotesis:

$H_0 : P_1 \leq P_2$: Tidak terdapat perbedaan dampak program bantuan sosial kelompok usaha bersama (KUBE) terhadap peningkatan jam kerja di Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng.

$H_1 : P_1 > P_2$: Terdapat perbedaan dampak program bantuan sosial kelompok usaha bersama (KUBE) terhadap peningkatan jam kerja di Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng

Tabel 10 Hasil Perhitungan McNemar Variabel Jam Kerja Pada Program Bantuan Sosial KUBE di Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng

| | Test Statistic | Jam kerja sebelum & Jam kerja sesudah |
|-------------------------|----------------|---------------------------------------|
| N | 63 | |
| Chi-Square | 57.017 | |
| Asymp. Sig. | .000 | |
| c. McNemar Test | | |
| d. Continuity Corrected | | |

Sumber: Lampiran 6

Setelah diketahuinya hasil uji McNemar melalui SPSS, nilai χ^2 hitung dibandingkan dengan χ^2 Tabel atau p value dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ untuk mengetahui dampak dari program bantuan sosial KUBE. Tabel 10 menunjukkan Chi Square hitung sebesar 57.017 dengan p value sebesar 0,000

Dengan $\alpha = 0,05$ dan $\chi^2_{Tabel} = 3,84$ sedangkan hasil analisis χ hitung sebesar 58.017. dengan demikian $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ atau $\rho \text{ value} < \alpha 0,05$, maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jam kerja responden secara rata rata meningkat setelah dilaksanakannya program bantuan kelompok usaha bersama. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Ningsih dan Jember (2018) yang menyatakan bahwa dampak program bantuan KUBE di Kabupaten Gianyar terhadap kesempatan kerja dengan indikatornya yaitu jam kerja Rumah Tangga Sasaran yang menerima bantuan KUBE di Kabupaten Gianyar. Hasil penelitian lainnya untuk mendukung penelitian ini yaitu penelitian dari bhuanaputra dan yasa 2017 menyatakan bahwa dampak Program SIMANTRI terhadap kesempatan kerja rumah tangga petani di Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung berdampak positif dan signifikan.

Menurut Bapak Ketut Mertenasa saat diwawancara pada tanggal 12 maret 2020 berpendapat bahwa:

Program bantuan KUBE memberikan dampak peningkatan jam kerja yang saya peroleh. Sebelumnya yang hanya bertani untuk memenuhi kehidupan sehari – hari dan menjadi ibu rumah tangga. Setelah adanya program bantuan KUBE saya lebih produktif.

SIMPULAN

- 1) Salah satu tujuan pelaksanaan program bantuan sosial KUBE di Kecamatan Sukasada yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat miskin di Kecamatan Sukasada. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya dampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat penerima program bantuan sosial KUBE di Kecamatan Sukasada setelah menerima program bantuan sosial KUBE.
- 2) Program bantuan sosial KUBE memberikan kesempatan berusaha bagi masyarakat miskin yang tidak berkesempatan memiliki pekerjaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya dampak peningkatan jam kerja masyarakat setelah menerima program bantuan sosial KUBE di Kecamatan Sukasada setelah menerima program bantuan sosial KUBE.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang telah disajikan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

- 1) Program bantuan sosial KUBE di Kecamatan Sukasada menunjukkan keberhasilan program dalam meningkatkan pendapatan serta jam kerja masyarakat mengindikasikan bahwa program ini layak untuk dilanjutkan guna meningkatkan pendapatan serta produktivitas masyarakat.
- 2) Pelaksanaan sosialisasi, pembinaan serta pengawasan untuk masyarakat perlu ditingkatkan dalam perkembangan kelompok usaha bersama,

karena pengalokasian modal dan waktu yang dicurahkan masyarakat didalam kelompok usaha bersama akan mempengaruhi keberhasilan program KUBE, mengingat masyarakat hanya akan mendapatkan kesempatan satu kali untuk menerima Program Bantuan KUBE serta dana bantuan yang diberikan oleh pemerintah diharapkan untuk ditingkatkan nominalnya mengingat jumlah dana yang diberikan pemerintah dirasa kurang cukup dalam mengembangkan usaha kelompok.

REFRENSI

- Arimbawa, Gusti Ngurah Agung Anom dan Marhaeni, A. A. I. N. 2017. Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Desa Adat Intaran sanur. *PIRAMIDA Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* Vol. 13, No 1.
- Bas van Leewen dan Peter Foldvari. 2016. The Development of Inequality and Poverty in Indonesia, 1932-2008. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 52(30): 379-402.
- Banks LM, Mearkle R, Mactaggart I, Walsham M, Kuper H, Blanchet K. 2016. Disability and social protection programmes in low-and middle-income countries: a systematic review. *Oxford Development Studies* 1-17.
- Bruck, Danzer, Muravyev and Weibhaar. 2007. Determinants of Poverty During Transition: Household Survey Evidence from Ukraina. *PRUS Working Paper*, No.40, pp. 1-40.
- Bhuanaputra, Kadek Widianadita dan Yasa, I Nyoman Mahendra. 2017. Efektivitas dan Dampak Program SIMANTRI terhadap Pendapatan dan Kesempatan Kerja Rumah Tangga Petani di Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* vol.6 No.5
- Case, Karl E. dan Ray. C Fair. 2007. Prinsip-Prinsip Ekonomi, Edisi Kedelapan Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Dariwardani, Ni Made Inna. Analisis Dinamika Kemiskinan (Poverty Dynamics) Di Bali Berdasarkan Data Susenas Panel 2008 – 2010.

- Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], may 2014. ISSN 2303-0186. Available at: . Date accessed: 24 nov. 2019.
- Evensen, Stig, et al. 2016. Prevalence, employment rate, and cost of schizophrenia in a high-income welfare society: a population-based study using comprehensive health and welfare registers. *Schizophrenia bulletin* Vol. 42 No.2 page: 476-483.
- Fathorrazi, M., Murti, D. and Muslihatinningsih, F., 2017. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga Miskin di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 4(2), pp.182-186.
- Gorski, Paul C. 2016. Poverty and the ideological imperative: A call to unhook from deficit and grit ideology and to strive for structural ideology in teacher education. *Journal of Education for Teaching* Vol. 42 No.4 Page 378-386.
- Heryendi, Wycliffe Timotius; Marhaeni, Anak Agung Istri Ngurah. 2013. Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga sejahtera (UPPKs) di Kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*.
- Howe LD, Galobardes B, Matijasevich A, Gordon D, Johnston D, Onwujekwe O, et al. 2012. Measuring socioeconomic position for epidemiological studies in low-and middle-income countries: a methods of measurement in epidemiology paper. *International journal of epidemiology*.
- Jacobus, Elvira Handayani., Kindangen, Paulus., & Walewangko, Een N. 2018. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan rumah tangga di Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* Vol. 19 N0.7.
- Marantika, I Putu Agus Adi dan Rustariyani, Surya Dewi. 2017. Efektivitas Pelaksanaan Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Terhadap Pendapatan Dan Kesempatan Kerja Di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3 (12),hal 594-602.
- Mitra S, Posarac A, Vick B. 2013. Disability and poverty in developing countries: a multidimensional study. *World Development* 41:1–18.
- Niyimbanira, Ferdinand. 2017. Analysis of the Impact of Economic Growth on Income Inequality and Poverty in South Africa: The Case of Mpumalanga Province. *International Journal of Economics and Financial Issues* Vol.7 Issues 4
- Ogunsakin, Sanya dan Olumide, Fawehinmi Festus. 2017. Financial Inclusion as an Effective Policy Tool of Poverty Alleviation: A Case of Ekiti State. *Journal of Economics and Finance*. Volume 8, Issue 4 Ver. II

- Ningsih, Dewa Ayu Warta Putri dan Jember, I Made. 2018. Efektivitas dan Dampak Program Bantuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Terhadap Pendapatan dan Kesempatan Kerja Rumah Tangga Sasaran (RTS) Di Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol.7, No. 3
- Samputra, Palupi Lindasari dan Munandar, Adis Imam. 2019. Korupsi, Indikator Makro Ekonomi, dan IPM terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 12 No. 1.
- Sari Dewi, IGusti Ayu Kartika Candra, Made Suyana Utama, A.A.I.N. Marhaeni. 2017. Pengaruh Faktor Ekonomi Sosial dan Demografi Terhadap Kontribusi Perembuan Pada Pendapata Keluarga di Sektor Informal Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana. *Jurnal kependudukan dan pengembangan sumber daya manusia*. Vol 7 No 1:39. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Sri Budhi, Made Kembar. 2013. Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Bali: Analisis FEM Data Panel. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*
- Sumner, Andy dan Edward, Peter. 2014. Assessing Poverty Trends in Indonesia by International Poverty Lines. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 50(2): 207-225.
- Sukadana, I Wayan dan Saraswaty, Amrita Nugraheni. 2014. Experimental Economics on Firm's Behavior: Entry Game Approach, *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*
- Talavera, Oleksandr. Xiong, Lin, Weir, Charlie. (2016). Time Allocation and Performance; The Case of Chinese Entrepreneur. Munich Personal RePEc Archive.
- Teguh Dartanto & Nurkholis. 2013. The determinants of poverty dynamics in Indonesia: evidence from panel data. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 49:1, 61-84
- Timmis, Adam, et al. 2018. Cardiovascular disease statistics from the European atlas: inequalities between high-and middle-income member countries of the ESC. *European Heart Journal* 1-3.
- Zimmerman, Laura. 2014. Public Works Programs in Developing Countries Have the Potential to Reduce Poverty. *IZA World of Labor*.